

## Pelatihan Kaligrafi Berkaidah Naskhi bagi Guru MDTA dengan Metode Demonstrasi Terbimbing di Kota Sawahlunto

Alfurqan Alfurqan<sup>1\*</sup>, Budi Santoso Wibowo<sup>2</sup>, Riza Wardefi<sup>3</sup>, Syafei Syafei<sup>4</sup>,  
Zilham Usral<sup>5</sup>, Ardi Satrial<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [alfurqan@fis.unp.ac.id](mailto:alfurqan@fis.unp.ac.id).

### Abstrak

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan kaligrafi guru MDTA Kota Sawahlunto melalui pelatihan menggunakan metode demonstrasi terbimbing. Partisipan pelatihan perwakilan guru MDTA Kota Sawahlunto sebanyak 20 orang. Pelatihan menggunakan metode *participatory action research*, dengan langkah berikut: penyusunan jadwal kegiatan, penyusunan materi dan tutorial *khat naskhi*, pengerjaan tugas mandiri sebagai *pretest*, pelatihan kaidah *khat naskhi* dengan metode demonstrasi terbimbing, praktek penulisan *khat naskhi* secara terbimbing, produk karya kaligrafi sebagai *posttest*, dan pembekalan guru dengan buku panduan dan video tutorial. Berdasarkan analisis karya *pretest* dan *posttest* terjadi peningkatan kemampuan kaligrafi guru MDTA pada kriteria baik meningkat dari 1 orang menjadi 7 orang, peserta yang berada pada kriteria cukup menurun dari 7 orang menjadi 5 orang, dan peserta yang perlu bimbingan juga menurun dari 12 orang menjadi 4 orang guru. Secara umum pelatihan kaligrafi dengan menggunakan metode demonstrasi terbimbing berimplikasi pada peningkatan kemampuan guru MDTA dalam menulis huruf Arab berkaidah *khat naskhi*.

**Kata Kunci:** Demonstrasi Terbimbing; Kaligrafi Berkaidah Naskhi; Pelatihan Kaligrafi.

### Abstract

This study aimed to improve the calligraphy skills of MDTA teachers in Sawahlunto City through training using the guided demonstration method. The training participants were 20 representatives of MDTA teachers in Sawahlunto City. The training used the participatory action research method, with the following steps: preparation of activity schedule, preparation of khat naskhi materials and tutorials, independent assignment as a pretest, training of khat naskhi rules with guided demonstration method, guided khat naskhi writing practice, calligraphy work product as a posttest, and teacher debriefing with guidebook and video tutorial. Based on the analysis of pretest and posttest works, there was an increase in the calligraphy ability of MDTA teachers in good criteria increasing from 1 person to 7 people, participants who were in sufficient criteria decreased from 7 people to 5 people, and participants who needed guidance also reduced from 12 people to 4 teachers. In general, calligraphy training using the guided demonstration method has implications for improving the ability of MDTA teachers to write Arabic letters with khat naskhi rules.

**Keywords:** Anemia; Female students; Health education; Knowledge; Menstrual disorder.

**How to Cite:** Alfurqan, A. et al. (2025). Pelatihan Kaligrafi Berkaidah Naskhi bagi Guru MDTA dengan Metode Demonstrasi Terbimbing di Kota Sawahlunto. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 226-235.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2025 by author.

## Pendahuluan

Kaligrafi dipahami dengan menulis huruf Arab dengan indah dan mengikuti peraturan tertentu yang disebut dengan kaidah (Fuad et al., 2024). Kaidah yang umum dipakai untuk kebutuhan *transfer of knowledge* adalah *khat naskhi*. Guru MDTA memiliki kebutuhan untuk menguasai kaidah *khat naskhi* untuk mendukung pembelajaran menulis Al-Qur'an di MDTA (Sugianto et al., 2022). Bahkan event tahunan antar MDTA tingkat nasional memuat kaligrafi sebagai salah satu cabangnya (Alfurqan et al., 2024). Untuk itu, guru perlu diberi pelatihan keterampilan dalam penulisan kaligrafi karena guru merupakan tenaga pengajar sekaligus penentu keterampilan yang mesti dikuasai oleh peserta didik di MDTA. Pelatihan kaligrafi dapat diawali dengan memberikan pemahaman jenis tulisan *khat*, dan diteruskan dengan memperkenalkan teknis menulisnya di kertas dengan *qalam* atau pena kaligrafi (Ariesta & Maulana, 2020). Pelatih dapat menggunakan metode pendampingan secara langsung kepada peserta pelatihan dalam memperkenalkan teknik dasar kaligrafi menggunakan *qalam* (Zulkifli et al., 2022). Inovasi berupa pemanfaatan teknologi digital juga dapat digunakan dalam pelatihan kaligrafi (Ahliya & Datmi, 2024). Metode lain, seperti metode kolaborasi pelatih dapat dijadikan pilihan dalam pelatihan kaligrafi yang berkaedah, agar peserta didik terlayani secara utuh memahami kaedah kaligrafi (Rasouli & Attaran, 2012).

Sehubungan dengan metode yang digunakan dalam pelatihan kaligrafi, guru dapat menerangkan secara oral dan mendemonstrasikan secara teknis melalui sebuah media pembelajaran. Peserta didik menyimak dan aktif mencoba di kertas kerjanya tulisan yang didemokan oleh pelatih (Zhao et al., 2024; Chen et al., 2024). Metode ini dikenal dalam pembelajaran dengan metode demonstrasi. Istilah metode demonstrasi dipahami sebagai penjelasan guru tentang suatu benda yang diperlihatkan kepada peserta didik atau proses yang dijelaskan guru di hadapan peserta didik guna mendukung pembelajaran secara ekspositori (Solehuddin et al., 2023). Guru memperlihatkan proses suatu kegiatan atau cara kerja sebuah benda yang dijadikan alat peraga dalam pembelajaran. Peserta didik aktif memperhatikan proses kerja suatu benda yang ditunjukkan guru sehingga membentuk sebuah pemahaman pada peserta didik (Ndruru, 2022). Hal yang diperagakan kepada peserta didik dapat berupa proses, situasi atau benda tertentu baik sebenarnya ataupun tiruan. Sementara peserta didik aktif melihat, mengamati, mendengar, atau mungkin meraba dan merasakan proses yang dijelaskan guru (Anggara, 2021). Demonstrasi juga dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran digital (Xu et al., 2019; Tri & Stiyapranomo, 2022), yang berperan sebagai pedoman tentang prosedur suatu kegiatan (Sugandi et al., 2020). Metode demonstrasi diyakini dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran sehingga menjadikan pembelajaran lebih berkesan bagi peserta didik (Anwar & Zulkifli, 2020; Putra & Clara, 2020).

Fenomena guru MDTA dalam kaligrafi adalah minimnya kemampuan guru, khususnya dalam kaedah *khat naskhi*, sementara peserta didik MDTA memiliki kebutuhan dengan kaligrafi baik untuk keterampilan peserta didik maupun untuk event MTQ antar MDTA. Kondisi ini berdampak pada pembelajaran di MDTA, guru mengajarkan kaligrafi sesuai dengan pengalaman yang pernah mereka lihat dalam kehidupannya sehingga peserta tidak memiliki kemampuan yang memadai. Bahkan dalam muatan kurikulum MDTA tidak ditemukan mata pelajaran kaligrafi. Menyikapi hal ini, guru yang mengajar di MDTA perlu pelatihan kaligrafi agar mereka memiliki kemampuan kaligrafi yang dapat memperkenalkan teknik dasar kaligrafi kepada peserta didiknya sesuai dengan karakter masing-masing huruf. Memperkenalkan huruf, mempraktikkannya dengan pena kaligrafi pada kertas kerja peserta pelatihan (Ariesta & Maulana, 2020).

Pembahasan tentang pelatihan kaligrafi bagi guru masih sedikit, diantara penelitian yang sudah berlangsung terkait kaligrafi diantaranya pelatihan kaligrafi terhadap peserta MTQ dengan metode kooperatif pada LPTQ Sumatera Barat (Setiawan, 2021), pelatihan kaligrafi hiasan mushaf Porsadin terhadap guru MDTA Kota Solok (Alfurqan et al., 2024). Pelatihan kaligrafi bagi guru MDTA bertujuan mengembangkan keterampilan kaligrafi, sekaligus membentuk karakter guru yang kreatif dan mampu menciptakan suasana yang adaptif dengan warga belajar (Kurniawan et al., 2024). Melalui pelatihan guru mampu mengembangkan kreativitas peserta didik dan menumbuhkan minat dan ketertarikannya terhadap kaligrafi (Lutfi et al., 2024). Pelatihan yang mampu menghasilkan kemampuan kaligrafi guru yang baik tentu pelatihan yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan secara proses dan juga hasil (Nurhasanah & Setiawan, 2023). Berdasarkan itu, tujuan penelitian ini meningkatkan kemampuan kaligrafi guru MDTA Kota Sawahlunto dengan menggunakan metode demonstrasi terbimbing sehingga dapat diajarkan kepada siswa MDTA di Kota Sawahlunto.

## Metode Pelaksanaan

Pelatihan ini menggunakan metode *Participatory Action Research*, dengan komponen kegiatan berupa riset, adanya aksi berupa kegiatan pelatihan, dan partisipasi guru MDTA Kota Sawahlunto berupa

penyediaan tempat dan menghadirkan peserta pelatihan (Sari et al., 2021; Suharna & Hamzah, 2022); (Rahmat, 2020; Samsinas & Haekal, 2023). Penggunaan metode PAR (*Participatory Action Research*) dalam pengabdian ini bertujuan mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk mengambil tindakan dan melakukan perubahan dengan menghasilkan pengetahuan praktis (De Oliveira, 2023). Kegiatan pelatihan diselenggarakan oleh peneliti yang berperan sebagai pemateri pelatihan, sementara guru MDTA berpartisipasi secara aktif sebagai peserta pelatihan (Gashi et al., 2023; Hildayanti & Machrizzandi, 2022). Pelatihan ini dilakukan terhadap 20 orang guru MDTA Kota Sawahlunto sebagai perwakilan yang dipilih berdasarkan pengalaman mengajar kaligrafi dan ikut serta dalam pendampingan peserta didik dalam *event* kaligrafi. Pelatihan kaligrafi ini diselenggarakan secara *offline* dengan dua hari kegiatan di lokasi peserta pelatihan, dengan langkah seperti pada Gambar 1.

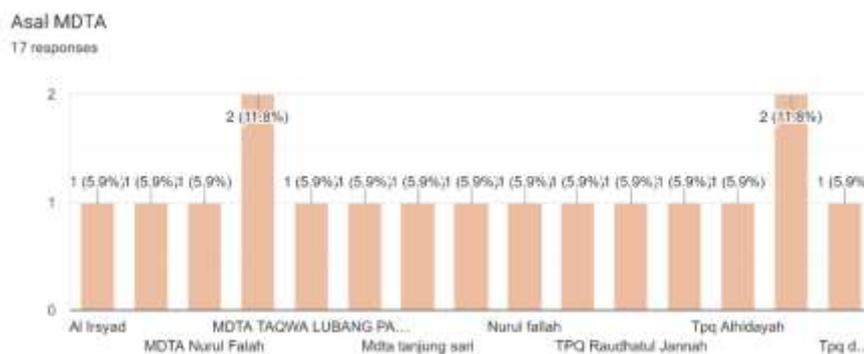


Gambar 1. Metode Pelatihan PAR

Produk karya peserta pelatihan dianalisis berdasarkan standar penilaian kaligrafi cabang naskah, deskriptornya terdiri dari jarak spasi dan letak huruf, keserasian dan komposisi antar huruf, orisinalitas dan kreativitas, sentuhan akhir (kebersihan dan kehalusan), bentuk dan proporsi huruf. Untuk menentukan kualitas karya digunakan rubrik dengan kriteria skor 4 (sangat baik), skor 3 (baik), skor 2 (cukup), dan skor 1 (perlu bantuan).

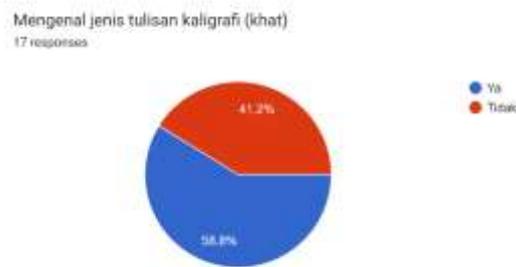
## Hasil dan Pembahasan

Mendapatkan kondisi awal guru MDTA sebelum diberi pelatihan disebarakan *google form* dengan beberapa item pernyataan. Guru MDTA yang mengisi instrument ini berasal dari delapan MDTA yang berbeda di Kota Sawahlunto pada Gambar 2.



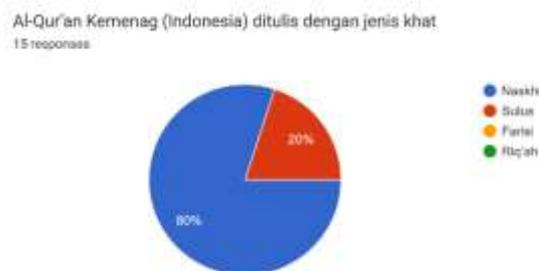
Gambar 2. Peserta Pelatihan Kaligrafi

Terkait dengan kondisi awal peserta pelatihan kaligrafi diketahui melalui instrument *google form* yang disebarakan, sehingga diperoleh informasi pada Gambar 3 dan Gambar 4.



**Gambar 3. Gambaran Kemampuan Peserta**

Peserta yang akan mengikuti pelatihan 58,8% sudah mengenal jenis tulisan kaligrafi (*khat*) dan 41,2% belum mengenal jenis tulisan kaligrafi. Artinya dari peserta pelatihan kaligrafi masih ada diantara guru-guru MDTA yang belum mengenal jenis tulisan kaligrafi.



**Gambar 4. Pengetahuan Kaligrafi Peserta**

Adanya guru MDTA yang belum mengenal jenis tulisan kaligrafi terlihat pada jawaban guru MDTA tentang jenis tulisan Al-Qur'an Kemenag. Dari 15 responden 80% mengatakan jenis khatnya *naskhi*, ini jawaban yang benar. Namun ada 20% guru yang menjawab dengan selain *khat naskhi*. Hal ini membuktikan pengetahuan guru tentang kaligrafi masih manim sekali, sehingga jenis tulisan Al-Qur'an Kemenag pun masih ada yang menjawab salah.

**Table 1. Penilaian Produk Kaligrafi (Pretest)**

No	Nama Peserta Pelatihan	Penilaian					Jumlah Skor	Nilai Rata-rata	Asesmen
		A	B	C	D	E			
1	SP (P1)	3	3	3	2	2	13	2,6	Baik
2	AH (P2)	3	3	3	2	1	12	2,4	Cukup
3	FS (P3)	3	2	3	1	1	10	2	Cukup
4	WY (P4)	2	2	3	1	1	9	1,8	Cukup
5	MI (P5)	2	2	3	1	0	8	1,6	Cukup
6	YP (P6)	2	2	3	1	0	8	1,6	Cukup
7	AD (P7)	2	2	3	1	0	8	1,6	Cukup
8	TS (P8)	2	2	3	1	0	8	1,6	Cukup
9	MA (P9)	2	1	3	1	0	7	1,4	Perlu Bimbingan
10	TP (P10)	2	1	3	1	0	7	1,4	Perlu Bimbingan
11	NA (P11)	2	1	3	1	0	7	1,4	Perlu Bimbingan
12	RD (P12)	1	1	3	1	0	6	1,2	Perlu Bimbingan
13	SI (P13)	1	1	2	1	0	5	1	Perlu Bimbingan
14	EW (P14)	1	1	2	1	0	5	1	Perlu Bimbingan
15	ZH (P15)	1	1	2	1	0	5	1	Perlu Bimbingan
16	RD (P16)	0	0	0	0	0	0	0	Perlu Bimbingan
17	AAH (P17)	0	0	0	0	0	0	0	Perlu Bimbingan
18	MT (P18)	0	0	0	0	0	0	0	Perlu Bimbingan
19	JB (P19)	0	0	0	0	0	0	0	Perlu Bimbingan
20	ARD (P20)	0	0	0	0	0	0	0	Perlu Bimbingan

Dari 15 orang peserta pelatihan kaligrafi yang berasal dari MDTA yang mengirim karyanya diketahui hanya 1 orang guru yang berada pada kriteria baik, 7 orang guru berada pada kriteria cukup, dan 12 orang guru berada pada kriteria perlu bimbingan.

Pelatihan ini mendemonstrasikan kaedah *khat naskhi* berupa huruf-huruf tunggal yang berada di atas garis, kaedah huruf-huruf tunggal yang memotong baris, huruf sambung, variasi huruf yang boleh dipanjangkan. Pelatihan kaligrafi ini dimulai dari pelatih menerangkan materi kaedah *khat naskhi* dengan cara mendemokan dihadapan peserta pelatihan. Pemateri menampilkan foto kaidah *khat naskhi* melalui infokus. Sebelum pemateri melakukan pelatihan terlebih dahulu peserta pelatihan diberi buku kaidah *khat naskhi*. materi yang ditayangkan melalui media infokus berupa kaidah huruf tunggal yang berada di atas baris, huruf tunggal yang memotong garis, huruf sambung dalam kalimat, dan variasi huruf dalam kalimat. Materi yang ditayangkan diinfokus diperkuat dengan mencotohkan cara pembuatan huruf di papan tulis dengan menggunakan spidol. Gambaran pelatih mendemokan kaedah kaligrafi dapat dilihat pada Gambar 5.



**Gambar 5. Pelatih Mendemokan Kaedah *Khat Naskhi***

Peserta pelatihan menirukan cara pembuatan kaidah *khat naskhi* yang dicontohkan oleh pemateri pada lembar kerja berupa kertas karton manila warna putih. Diawali dengan membuat garis dua untuk tulisan. Garis dua ini diberi sapasi sesuai dengan tinggi huruf *alif* atau seukuran lima titik. Peserta pelatihan menulis dalam dua garis tersebut dengan menggunakan pena *khat*. Huruf yang ditulis mengikuti huruf yang dibahas dan didemokan oleh pemateri di infokus dan papan tulis. Jika ada yang ragu dalam penulisan hurufnya, peserta dapat langsung berkomunikasi atau bertanya kepada pemateri tentang kebenarannya. Gambaran praktek kaedah *khat naskhi* oleh peserta dapat dilihat pada Gambar 6.



**Gambar 6. Peserta Pelatihan Mempraktikkan Kaedah *Khat Naskhi***

Pemateri mendatangi meja peserta pelatihan kaligrafi untuk melihat kaedah *khat naskhi* yang dibuat peserta. Tulisan yang dibuat peserta diberi masukan dan arahan perbaikan sehingga peserta memahami langkah kerja kaedah *khat naskhi*. Jika peserta masih ragu, pemateri menirukan kembali cara pembuatan huruf *khat naskhi* di lembar kerja peserta dan menjelaskan setiap gerakan pena serta ukuran hurufnya. Kemudian pemateri meminta peserta untuk mengulangi pembuatannya dihadapan pelatih, jika pelatih merasa masih belum betul cara pembuatannya, Kembali dicontohkan dan dijelaskan sampai peserta menguasai dengan maksimal. Praktek bimbingan langsung oleh pelatih dapat dilihat pada Gambar 7.



**Gambar 7. Pelatih Memberikan Bimbingan Langsung kepada Peserta Pelatihan**

Setelah pelatihan guru MDTA kembali dievaluasi dengan menggunakan *google form* sebagai *posttest*. Dari 20 peserta terdapat 18 peserta yang memberikan respon terhadap *google form* yang diberikan. Berikut gambaran informasi yang ditemukan dari respon guru-guru peserta pelatihan.

Setelah guru MDTA diberi pelatihan kaligrafi, maka seluruh guru sangat termotivasi untuk mempelajari kaligrafi secara kaidah, bahkan dalam sarannya, para guru meminta pelatihan ini kembali dilakukan pada masa yang akan datang, bukan hanya sekali ini saja. Gambaran kemampuan guru pasca pelatihan terlihat pada Gambar 8 dan Gambar 9, Gambar 10, dan Gambar 11.



**Gambar 8. Pengalaman Guru Pasca Pelatihan**

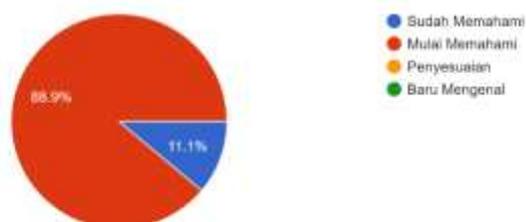
Setelah diberi pelatihan sebesar 88,9% guru mulai terbiasa menulis dengan pena kaligrafi, guru sudah mulai nyaman menulis Arab dengan pena kaligrafi dan hanya sebagian kecil guru yang masih merasakan enaknya menulis dengan pena kaligrafi.



**Gambar 9. Pengetahuan Guru MDTA Pasca Pelatihan**

Setelah pelatihan guru-guru sudah mulai memahami jenis peralatan *khat naskhi* yang dibutuhkan untuk menulis sampai 72,2%, dan 22,2% guru sudah memahami dengan baik terkait peralatan kaligrafi. Hal ini menandakan bahwa melalui pelatihan ini semua guru dapat mengenal dengan baik jenis peralatan yang digunakan untuk menulis kaligrafi.

Guru memahami prinsip dasar ukuran dan bentuk huruf tunggal dalam khat naskhi  
11 responses



**Gambar 10. Penguasaan Khat Guru MDTA Pasca Pelatihan**

Setelah pelatihan guru mulai memahami prinsip dasar ukuran dan bentuk huruf tunggal dalam *khat naskhi* sebesar 88,9%, bahkan diantara guru sudah memahami dengan baik tentang prinsip dasar ukuran dan bentuk huruf tunggal sebesar 11,1%. Data ini menggambarkan bahwa hampir semua guru sudah memahami prinsip yang terkandung dalam kaidah *khat naskhi*. Hal ini terbukti dari produk karya peserta pelatihan yang dihasilkan diperoleh informasi seperti pada Tabel 3.

**Tabel 3. Penilaian Produk Kaligrafi (Posttest)**

No	Nama Peserta Pelatihan	Penilaian					Jumlah Skor	Nilai Rata-rata	Asesmen
		A	B	C	D	E			
1	SP (P1)	4	3	4	3	3	17	3,4	Baik
2	AH (P2)	3	3	4	3	3	16	3,2	Baik
3	TS (P8)	3	3	4	3	2	15	3	Baik
4	RD (P16)	3	3	4	3	3	16	3,2	Baik
5	AAH (P17)	3	3	4	3	3	16	3,2	Baik
6	MT (P18)	3	3	4	3	3	16	3,2	Baik
7	JB (P19)	3	3	4	3	3	16	3,2	Baik
8	WY (P4)	3	2	3	3	3	14	2,8	Cukup
9	AD (P7)	3	2	3	3	3	14	2,8	Cukup
10	ARD (P20)	3	2	3	3	3	14	2,8	Cukup
11	YP (P6)	3	2	3	2	2	12	2,4	Cukup
12	EW (P14)	2	2	3	2	2	11	2,2	Cukup
13	ZH (P15)	2	2	2	1	1	8	1,6	Perlu Bimbingan
14	SI (P13)	2	2	2	1	1	8	1,6	Perlu Bimbingan
15	MA (P9)	2	1	2	1	1	7	1,4	Perlu Bimbingan
16	AZH (P11)	2	1	2	1	1	7	1,4	Perlu Bimbingan
17	TP (P10)	2	1	2	1	1	7	1,4	Perlu Bimbingan
18	(P3)	0	0	0	0	0	0	0	Perlu Bimbingan
19	(P5)	0	0	0	0	0	0	0	Perlu Bimbingan
20	(P12)	0	0	0	0	0	0	0	Perlu Bimbingan

Setelah dilakukan pelatihan terjadi peningkatan kemampuan kaligrafi guru MDTA, yaitu peserta yang berada pada kriteria baik meningkat menjadi 7 orang, peserta yang berada pada kriteria cukup menurun menjadi 5 orang, dan peserta yang perlu bimbingan juga menurun menjadi 8 orang guru.

Temuan yang dapat dimunculkan berdasarkan analisis *pretest* dan *posttest* yaitu, sebelum pelatihan kondisi alamiah guru MDTA terdapat 58,8% sudah mengenal jenis kaligrafi (*khat*) yang digunakan dalam menulis Arab, dan masih terdapat 41,2% dari 17 responden menyatakan tidak mengenal jenis tulisan kaligrafi. Bahkan karena belum mengenal jenis tulisan kaligrafi, ketika ditanya jenis tulisan apa yang digunakan untuk menulis Al-Qur'an Kemenag hanya 80% guru yang menjawab benar, dan 20% lagi masih menjawab salah. Ketika diberi pelatihan, guru-guru sangat antusias dengan pelatihan yang diselenggarakan, semua guru mengungkapkan tertarik belajar kaligrafi dan semua mereka termotivasi mempelajari kaligrafi secara mendalam. Setelah diberi pelatihan, guru-guru tidak hanya sekedar mengenal jenis kaligrafi, guru-guru mulai memahami prinsip dasar ukuran dan bentuk huruf tunggal dalam *khat naskhi* sebesar 88,9% guru, bahkan 11,1% sudah memahami dengan baik tentang kaidah huruf dalam *khat naskhi*. Selain itu, sebelum pelatihan masih ada guru-guru yang tidak bisa menulis huruf Arab dengan pena kaligrafi sebesar 35,3% dari

17 responden sehingga sedikit mereka yang pernah membuat karya seni kaligrafi yaitu sebesar 17,6% dari 17 orang responden. Semangat yang kuat dengan motivasi yang tinggi dalam mengikuti pelatihan kaligrafi sehingga setelah pelatihan sebesar 88,9% guru MDTA mulai terbiasa menulis dengan pena kaligrafi. Bahkan mereka tidak hanya terbiasa menulis dengan pena kaligrafi, guru-guru juga mulai memahami jenis peralatan *khat naskhi* sebesar 72,2% dari 18 responden. Pembiasaan ini melahirkan produk karya kaligrafi yang berkaedah *khat naskhi* sehingga dapat diimplementasikan di Lembaga mereka bertugas.

Pelatihan kaligrafi yang diberikan kepada guru MDTA sejalan dengan tujuan *participatory action research*. Peserta pelatihan ikut berpartisipasi dalam pelatihan sebagai peserta (Smit et al., 2024; Smit et al., 2020) dan mengimplementasikan pemahamannya dalam pembelajaran di MDTA. Kegiatan pelatihan yang diselenggarakan diawali dengan mengenalkan jenis tulisan kaligrafi kepada para peserta, kemudian mereka diperkenalkan cara menulis dengan pena kaligrafi pada kertas putih (Ariesta & Maulana, 2020). Peserta diperkenalkan huruf tunggal, huruf sambung, sampai pembuatan huruf dalam ayat Al-Qur'an (Ariesta & Maulana, 2020). Pada sisi lain, peneliti juga terlibat sebagai pelatih dan pembimbing dalam pelatihan. Pelatih membimbing peserta dengan mendemonstrasikan pembuatan huruf kaligrafi dengan *Qalam* atau pena kaligrafi di depan kelas (Zulkifli et al., 2022). Kemudian diikuti oleh peserta di kertas kerjanya sesuai dengan arahan pelatih. Metode ini dikenal dengan metode demonstrasi, yang terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar bagi peserta dalam mengenal huruf kaligrafi (Anwar & Zulkifli, 2020; Putra & Clara, 2020). Hal yang berbeda dalam pelatihan ini, penggunaan metode demonstrasi disertai dengan bimbingan pelatih secara langsung (*face to face*) sehingga pemahaman peserta menulis huruf kaligrafi menjadi lebih matang. Demonstrasi terbimbing digunakan untuk mematangkan penulisan huruf kaligrafi yang didemokan, pelatih memperkuat dengan bimbingan secara langsung di kertas kerja peserta pelatihan. Hasil yang diperoleh dapat meningkatkan pemahaman peserta dalam menulis huruf tunggal, sambung, dan secara umum meningkatkan kemampuan penulisan *khat naskhi*.

## Kesimpulan

Hasil pelatihan kaligrafi dengan menggunakan metode demonstrasi terbimbing berimplikasi pada peningkatan kemampuan guru MDTA dalam menulis huruf arab berkaedah *khat naskhi* secara signifikan. Peserta yang ikut pelatihan sebesar 88,9% dapat memahami prinsip dasar ukuran dan bentuk huruf tunggal dalam *khat naskhi* dengan sangat baik, dan 11,1% sudah memahami dengan baik. Selanjutnya pada aspek kualitas produk karya pelatihan kaligrafi, setelah dilakukan pelatihan terjadi peningkatan kemampuan kaligrafi guru MDTA, yaitu peserta yang berada pada kriteria baik meningkat dari 1 orang menjadi 7 orang, peserta yang berada pada kriteria cukup menurun dari 7 menjadi 5 orang, dan peserta yang perlu bimbingan juga menurun 12 menjadi 8 orang guru. Dengan demikian, pelatihan kaligrafi dengan menggunakan metode demonstrasi terbimbing dengan menggunakan Langkah *demonstration – try – correction* (DTC) mampu meningkatkan kemampuan kaligrafi guru MDTA Kota Sawahlunto. Maka, metode ini dapat menjadi sebuah pilihan bagi praktisi kaligrafi dalam memberikan pelatihan kaligrafi kepada guru ataupun kepada peserta didiknya di Lembaga Pendidikan.

## Daftar Pustaka

- Ahliya, S., & Datmi, M. A. R. (2024). Pembelajaran Kaligrafi dalam Melestarikan Seni Budaya Islam (Studi Kasus Di Sanggar Kaligrafi Al-Jauza Pulau Banyak Kec. Tanjung Pura). *Perspektif Agama dan Identitas*, 9(8).
- Alfurqan, A., Syafei, S., Wiza, R., & Satrial, A. (2024). Peningkatan Keterampilan Guru Madrasah Diniyyah Takmilyah Awaliyah dalam Mempersiapkan Peserta Kaligrafi Porsadin. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 212–223. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.19861>
- Anggara, R. W. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1012–1018. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1331>
- Anwar, A. I., & Zulkifli, A. (2020). The influence of demonstration method education in the knowledge of tooth brushing in children age 10–12 years. *Enfermeria Clínica*, 30(1), 429–432. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.07.132>
- Ariesta, O., & Maulana, I. (2020). Pelatihan seni kaligrafi islam di pesantren thawalib gunuang. *Batoboh: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 113–123. <https://doi.org/10.26887/bt.v5i2.1297>
- Chen, C., Chen, W., Zheng, J., Luo, A., Cai, F., & Zhang, Y. (2024). Input-oriented demonstration learning for hybrid evidence fact verification. *Expert Systems with Applications*, 246, 123191. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2024.123191>

- 
- De Oliveira, B. (2023). Participatory action research as a research approach: advantages, limitations and criticisms. *Qualitative Research Journal*, 23(3), 287–297. <https://doi.org/10.1108/QRJ-08-2022-0101>
- Fuad, A., Rosanti, C., Setianto, G., & Sulaiman, M. A. (2024). Menumbuh-kembangkan Potensi Melalui Ekstrakurikuler Seni Kaligrafi Islam Bagi Siswa SD Muhammadiyah Program Khusus Paesan Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(8), 345–349. <https://doi.org/10.36088/palapa.v9i1.1063>
- Gashi, S., Kaspar, H., & Holtforth, M. G. (2023). Personal benefits of older adults engaging in a participatory action research (PAR) project. *Journal of Aging Studies*, 67, 101192. <https://doi.org/10.1016/j.jaging.2023.101192>
- Hildayanti, A., & Machrizzandi, M. S. (2022). Mengenal pola perilaku penghuni melalui metode Participatory Action Research (PAR) di rusun mariso kelurahan lette kota makassar. *JURNAL SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 163–172. <https://doi.org/10.35329/sipissangngi.v2i2.3075>
- Kurniawan, B. A., Al Mubarak, Z., Thoif, M., & Surandoko, T. (2024). Strategi Pengembangan Keterampilan Hidup Warga Belajar Paket C Melalui Pelatihan Kaligrafi Di PKBM Al Mubarak 2 Genteng, Banyuwangi. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 9(2), 133–140. <https://doi.org/10.33366/japi.v9i2.6011>
- Lutfi, S., Syahmidi, S., Surawan, S., & Risa, M. (2024). Pelatihan Seni Kaligrafi untuk Meningkatkan Kreativitas Menulis pada Siswa MTs Darul-Amin. *Jurnal Paris Langkis*, 5(1 SE-), 24–32. <https://doi.org/10.37304/paris.v5i1.15203>
- Ndruru, S. (2022). Peningkatan Keterampilan Menyimak Kegiatan Wawancara Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Siswa. *Jurnal Education And Development*, 10(1), 493–497. <https://doi.org/10.37081/ed.v10i1>
- Nurhasanah, A. S., & Setiawan, U. (2023). Pelatihan Kaligrafi Dengan Menggunakan Khot Naskhi Pada Siswa DTA Tegal Heas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 3(3). <https://doi.org/10.59818/jpm.v3i3.470>
- Putra, R. E., & Clara, N. (2020). Penggunaan Alat Peraga Sederhana Tangga Satuan Berat dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Metode Demonstrasi. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1 SE-Articles), 568–575. <https://doi.org/10.52060/mp.v5i1.263>
- Rahmat, A. dan M. M. (2020). Model Participation Acton Research dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara*, 6. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Rasouli, A., & Attaran, M. (2012). Improve the Quality of Traditional Education of Calligraphy in Iran by Using of Collaborative e-Learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 51, 433–443. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.08.185>
- Samsinas, S., & Haekal, A. (2023). Metode Participatory Action Research dalam Pemberdayaan Pengrajin Batik Berbasis Budaya Lokal. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 4(2), 214–226. <https://doi.org/10.24239/moderasi.Vol4.Iss2.128>
- Sari, F. M. (2021). Pemulihan Ekonomi Melalui Pembangunan Kebun Bibit Desa Menggunakan Metode Participatory Action Research (PAR). *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 356–364.
- Setiawan, A. (2021). *model pembelajaran khat AL-Qur'an berbasis cooperative learning pada pembinaan LPTQ di Sumatera Barat*. UIN Imam Bonjol Padang.
- Smit, B. H. J., Meirink, J. A., Berry, A. K., & Admiraal, W. F. (2020). Source, respondent, or partner? Involvement of secondary school students in participatory action research. *International Journal of Educational Research*, 100, 101544. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101544>
- Smit, B. H. J., Tigelaar, D. E. H., Berry, A. K., & Admiraal, W. F. (2024). Teacher educators' views on educating pre-service teachers for participatory action research in secondary schools. *Teaching and Teacher Education*, 141, 104460. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104460>
- Solehuddin, M., Bahri, A. S., Abidin, Z., Fayola, A. D., & Zulkifli, Z. (2023). Penerapan Metode Demonstrasi untuk meningkatkan Pengetahuan siswa tentang akhlak islami. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(1), 55–66. <http://dx.doi.org/10.24127/att.v7i1.2702>
- Sugandi, D., Syach, A., & Febriyanto, D. (2020). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Konsep Pesawat Sederhana. *Jurnal Tahsinia*, 2(1 SE-), 37–50. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.275>
- Sugianto, A., Riyanto, R., & Tajab, M. (2022). Pelatihan menulis seni kaligrafi bagi guru taman pendidikan al qur'an. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5). <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10020>
- Suharna, M. A., & Hamzah, A. (2022). Pendampingan Pembukaan Pariwisata Baru Pada Bumdes Mekar Sejahtera Desa Cibitung Menggunakan Metode Participatory Action Research. *Jurnal Tunas*, 4(1), 80–85. <http://dx.doi.org/10.30645/jtunas.v4i1.78>
-

- 
- Tri, D., & Stiyapranomo, D. A. (2022). Penerapan Metode Demonstrasi dan Penugasan Berbasis Google Formulir Berbantuan Media Pembelajaran Vpams-Ppt untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Senam Lantai . *JOSSAE (Journal of Sport Science and Education)*, 7(1 SE-Articles), 58–65. <https://doi.org/10.26740/jossae.v7n1.p58-65>
- Xu, S., Ou, Y., Duan, J., Wu, X., Feng, W., & Liu, M. (2019). Robot trajectory tracking control using learning from demonstration method. *Neurocomputing*, 338, 249–261. <https://doi.org/10.1016/j.neucom.2019.01.052>
- Zhao, W., Hu, K., Fang, K., & Wang, D. (2024). Effects of cue and instructor demonstration on the learning of Chinese characters for Chinese as a second language beginners. *Acta Psychologica*, 248, 104334. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2024.104334>
- Zulkifli, Z., Zulkarnainsyah, Z., & Kencana, R. (2022). Pendampingan Latihan Seni Menulis Kaligrafi bagi Santri Pondok Pesantren Baqiyatussa'adiyah di Sanggar Assifa Kabupaten Indragiri Hilir. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 88–95. <https://doi.org/10.46963/ams.v3i2.684>